

Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Annisa Rif'atul Husniah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Koresponden penulis: annisariffa14@gmail.com

Jani Jani

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: jani.iainta@gmail.com

Abstract. Basically, each student's learning motivation is different. A safe, comfortable and peaceful madrasah environment will increase student motivation in learning, so that learning goals can be achieved well. In this case, researchers are interested in researching the influence of the Madrasah environment on students' learning motivation at MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir, Tulungagung Regency. The formulation of the problem taken in this research is whether there is an influence of the madrasa environment on the learning motivation of MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Tulungagung Regency students? Meanwhile, the aim of this research is to determine the influence of the madrasa environment on the learning motivation of students at MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir, Tulungagung Regency. This research uses a survey research method with a quantitative research type. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The population was 176 and the sample was 36 students taken from 20% of the total population using the Probability Sampling technique. The research results obtained were based on hypothesis testing using Pearson product moment correlation analysis. The values obtained are the Pearson correlation value is $0.833 > 0.3291$ and the significance value is $0.000 < 0.05$. This means that hypothesis testing shows that H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that the madrasa environment influences the learning motivation of students at MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir, Tulungagung Regency.

Keywords: Madrasa Environment, Learning Motivation, Students.

Abstrak. Pada dasarnya motivasi belajar setiap siswa tentu berbeda-beda. Lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan tentram akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Populasi berjumlah 176 dan sampel berjumlah 36 siswa diambil 20% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh didasarkan pada uji hipotesis yang menggunakan analisis analisis korelasi pearson product moment. Adapun nilai yang diperoleh yaitu nilai pearson correlation adalah $0,833 > 0,3291$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Lingkungan Madrasah, Motivasi Belajar, Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang mana bertujuan untuk perkembangan dan perubahan diri seseorang ataupun sekelompok orang baik dalam hal ilmu pengetahuan, kemandirian, moral, dan tanggung jawab. Selain itu, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat untuk keberhasilan hidupnya di masa yang akan datang.

Dalam kelancaran berjalannya proses belajar, tentu didukung dengan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif. Lingkungan madrasah merupakan segala sesuatu yang berada di madrasah baik benda hidup maupun mati beserta dengan seluruh kondisi yang terjadi di dalamnya demi kelancaran sistem pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Untuk kelancaran dalam proses pembelajaran, maka diperlukan motivasi belajar.

Menurut Hamzah Uno, pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain, misalnya siswa menyukai mata pelajaran atau materi pembelajaran yang diajarkan guru, keinginan siswa untuk meraih cita-cita yang diharapkan, dan lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa bisa berupa ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain agar siswa bersedia untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini bisa berupa pujian, hadiah, angka, persaingan, dan pertentangan.

Berdasarkan pra-observasi yang telah dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo, lingkungan madrasah terlihat asri karena dikelilingi oleh pepohonan disekitarnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah bisa dibilang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Contoh permasalahan yang pernah ditemukan di MTs Sunan Kalijogo yaitu berkaitan dengan kedisiplinan. Hampir setiap hari terdapat beberapa siswa terlambat datang ke madrasah. Karena keterlambatan tersebut, tentunya siswa akan mendapat hukuman yang mengakibatkan mereka terlambat masuk ke dalam kelas, terkadang hingga jam mata pelajaran pertama selesai. Selanjutnya ketika siswa masuk kelas, mereka tentu tertinggal materi pembelajaran dan sudah merasa capek, mengantuk, serta kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga bisa dikatakan motivasi belajar mereka sangat kurang.

Terkait dengan kebersihan, permasalahan yang muncul di MTs Sunan Kalijogo yaitu berkaitan dengan sampah. Ketika ada sampah berserakan di dalam kelas, siswa tidak mengambil kemudian membuangnya di tempat sampah. Namun, mereka mengambil lalu melemparkan sampah tersebut kepada temannya. Alhasil terjadinya cekcok yang dapat memperkeruh suasana pembelajaran dalam kelas.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru MTs Sunan Kalijogo yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah setiap hari tanpa diselingi kegiatan yang dapat menggugah semangat siswa pada saat pembelajaran tentunya membuat siswa mudah bosan, mengantuk, maupun berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan mereka mengabaikan atau kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung?”**

KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar madrasah baik fisik maupun non fisik. Lingkungan madrasah memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa sebelum terjun ke lingkungan masyarakat. Siswa menjalani waktu di madrasah selama berberapa tahun sebagai anggota madrasah yang harus mengerjakan dan menyelesaikan banyak tugas, bertemu dengan orang banyak, serta harus bisa menjalankan aturan-aturan yang mengatur perilaku mereka.

Lingkungan madrasah memiliki peran dan fungsi yang penting. Sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, lingkungan madrasah berperan penting dalam mendidik, mengajar dan memperbaiki tingkah laku siswa. Selain itu, madrasah berfungsi dalam pengembangan keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam lingkungan madrasah memberikan corak keislaman, apalagi memang memiliki latar belakang kesejarahan dan keyakinan atas dasar akidah, syariah dari agama islam yang dianutnya. Jadi, secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peranan lingkungan madrasah. Madrasah berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan masyarakat. Madrasah mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi penerus bangsa agar dapat hidup dan produktif, serta dapat mengembangkan daya

cipta untuk memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa depan.

Lingkungan madrasah tidak berbeda dengan lingkungan sekolah. Slameto menyatakan bahwa indikator lingkungan sekolah (madrasah) yang berpengaruh terhadap belajar siswa antara lain metode mengajar, metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pelajaran, waktu belajar, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu usaha atau tindakan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta membawa banyak perubahan positif. Menurut pendapat Winkel, motivasi belajar merupakan semua usaha dari dalam diri sendiri yang menciptakan keinginan untuk belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberi arah terhadap kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan dapat menimbulkan atau menumbuhkan semangat belajar untuk diri seseorang.

Motivasi belajar memiliki fungsi yang banyak. Adapun fungsi dari motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang mendapat energi. Sehingga motivasi menjadi motor penggerak dari apapun aktivitas yang hendak dilakukan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan tingkah laku individu terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan suatu perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

Motivasi belajar sangat penting dan sangat diperlukan siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Sardiman, terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam lingkungan madrasah seperti memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetisi, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat. Selain itu, Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator seperti keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, pemberian pujian dan penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 176 dan sampel berjumlah 36 siswa diambil 20% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Probability Samplin.g*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment pearson dan juga uji reabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas, serta analisis akhir atau pengujian hipotesis.menggunakan korelasi pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket. Berikut data mentah variabel penelitian dari hasil angket yaitu:

Tabel 1. Data Mentah Variabel Penelitian

No. Responden	Total Poin Keseluruhan	
	Lingkungan Madrasah	Motivasi Belajar
1	68	72
2	69	73
3	62	63
4	63	65
5	68	70
6	59	65
7	66	60
8	68	69
9	63	63
10	61	62
11	54	55
12	48	47
13	49	65
14	47	47
15	47	51
16	47	44
17	65	61
18	42	50
19	61	58
20	44	48
21	47	55
22	45	47
23	51	60
24	60	55
25	73	73

26	53	62
27	56	60
28	53	46
29	46	49
30	61	66
31	63	67
32	44	43
33	52	44
34	75	77
35	46	56
36	63	53

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis serta analisis akhir atau pengujian hipotesis. Berikut rinciannya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Lingkungan Madrasah	Motivasi Belajar
Jumlah sampel	36	36
Nilai Minimum	42	43
Nilai Maksimum	75	77
Mean	56,64	58,36
Standar Deviasi	9,342	9,466

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif, terlihat bahwa untuk variabel Lingkungan Madrasah (X) nilai terendahnya 42 sedangkan nilai tertinggi 75. Adapun nilai rata-ratanya 56,64 dan standar deviasi 9,342. Pada variabel Motivasi Belajar (Y) nilai terendahnya 43 sedangkan nilai tertinggi 77. Adapun nilai rata-ratanya 58,36 dan standar deviasi 9,466.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Lingkungan Madrasah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	83.3	83.3	83.3
	Tinggi	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket lingkungan madrasah, menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa menunjukkan kriteria sedang, dan 6 siswa menunjukkan kriteria tinggi. Adapun dalam bentuk persentase, terdapat 83,3% siswa menunjukkan kriteria sedang, dan 16,7% siswa menunjukkan kriteria tinggi.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	83.3	83.3	83.3
	Tinggi	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa menunjukkan kriteria sedang, dan 6 siswa menunjukkan kriteria tinggi. Adapun dalam bentuk persentase, terdapat 83,3% siswa menunjukkan kriteria sedang, dan 16,7% siswa menunjukkan kriteria tinggi.

Pada kategori kriteria interpretasi persentase skor angket lingkungan madrasah dan motivasi belajar menunjukkan hasil kategori yang sama yaitu kategori sedang berjumlah 30 siswa dan kategori tinggi berjumlah 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan madrasah dan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Kalijogo tergolong tidak tinggi atau sedang. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru-guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan kondisi belajar dan kondisi lingkungan madrasah sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji kolmogorov-sminorv dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel memiliki hubungan yang linier apabila nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$. Sebaliknya dua variabel tidak memiliki hubungan yang linier apabila nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$. Hasil uji normalitas dan uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis	Hasil Uji	
	Uji Normalitas	Uji Linieritas
Jumlah Sampel	36	36
Nilai signifikansi	0,200	0,581

Berdasarkan tabel 5, hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorof smirnov adalah $0,200 > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity $0,581 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel.

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Dasar keputusannya yaitu:

- Jika r hitung $< r$ tabel, atau nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh positif lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa
- Jika r hitung $> r$ tabel, atau nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Lingkungan Madrasah	Motivasi Belajar
Lingkungan Madrasah	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Dari tabel 6 bisa diketahui bahwa hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang ternyata di bawah nilai signifikansi 0,05 (5%) atau ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai *pearson correlation* adalah $0,833 > 0,3291$. Oleh karena itu, hipotesis yang bisa diambil yaitu Hipotesa nol (H_0) ditolak dan Hipotesa alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh didasarkan pada uji hipotesis yang menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Adapun nilai yang diperoleh yaitu nilai pearson correlation adalah $0,833 > 0,3291$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_0 (tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan madrasah dengan motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung) ditolak. Sedangkan H_a (terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan madrasah dengan motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung) diterima.

Penelitian ini sangat bermanfaat terutama kepada kepala madrasah dan guru yang diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menimbulkan sedikit gangguan dan kurangnya hasil penelitian. Bagi yang akan datang diharapkan meneliti faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi motivasi belajar selain faktor dari lingkungan madrasah, sehingga dapat diketahui apa saja atau bagaimana kontribusi yang diberikan dalam motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, I. N. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Azmi, H. S., Suryana, N., & Hanafi, J. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Beatus Mendelson Laka, J., Jemmi Burdam, & Elizabet Kafiar. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2).
- Fajri, Z. (2019). Peran lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SD/MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2).
- Ginting, R. T., Munthe, B., & Butarbutar, I. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMP Negeri 4 Raya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3).

- Hamzah B. Uno. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2013). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kabata, B. N. (2021). Dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi dan performa belajar siswa SMP. *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 3(2).
- Mutakin, A. (2018). Apa lingkungan itu? *Jurnal Geoarea*, 1(2).
- Rismawati. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*.
- Sa'adah, N., Syahrial, & Sumianto. (2021). Analisis faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Sanaky, M. M., La Moh. Saleh, & Henriette D. Titaley. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1).
- Sari, S. E., Susiani, T. S., & Joharman. (2021). The correlation between school environment and learning motivation for fifth-grade students of public elementary schools in Butuh Subdistrict in academic year 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Sholihah, D. W. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Nuris Jember tahun pelajaran 2020/2021. *Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*.
- Sitepu, I. H. B. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan, Saintek, dan Hukum*, 1, 1-11.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2003). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sufani, H., Subrata, D. M., & Sudhita, I. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII di MTs Al-Amin Tabanan. *Jurnal Ikip Saraswati*, 1(8).
- Suparlan, S. (2008). Wawasan pendidikan. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Zulpan, & Ahmad Rusli. (2020). Validitas dan reabilitas instrumen penilaian membaca Short Functional Text pada siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).